



## INTERNALISASI KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA MENGUNAKAN MEDIA FLASHCARD MELALUI EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM MAYANGAN

Oleh:

**Diana Wulandari<sup>1</sup>, Nur Khosiah<sup>2</sup>, Imro Atus Sholeha<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Ahmad Dahlan

\*Email: [dianawulannew@gmail.com](mailto:dianawulannew@gmail.com), [nurkhosiah@gmail.com](mailto:nurkhosiah@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2548>

Article info:

Submitted: 01/12/24

Accepted: 22/02/25

Published: 28/02/25

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan media kartu flash (flashcards) dalam menginternalisasi kemampuan menghafal siswa melalui program ekstrakurikuler Tahfidz di MI Nurul Islam, yang berlokasi di Kelurahan Mayangan, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang efektivitas kartu flash dalam proses pembelajaran Tahfidz. Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024 dan melibatkan berbagai sumber data, termasuk rekaman proses pembelajaran, hasil evaluasi siswa, dokumen kurikulum, dan panduan penggunaan kartu flash. Informan dalam penelitian ini mencakup guru, siswa, orang tua, dan pengelola sekolah. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mencatat dan merangkum informasi penting, sementara penyajian data membantu memahami hasil penelitian melalui penjelasan dan diagram. Kesimpulan ditarik untuk merangkum temuan penelitian dan menyajikannya secara bermakna. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan akurasi dan validitas data. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan dan peningkatan program ekstrakurikuler Tahfidz serta efektivitas penggunaan kartu flash dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa MI Nurul Islam.

**Kata Kunci:** Media Kartu Flash, Ekstrakurikuler Tahfidz, Kemampuan Menghafal, Penelitian Kualitatif, MI Nurul Islam.



## 1. PENDAHULUAN

Madrasah memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda untuk mendalami ilmu agama, termasuk kemampuan menghafal Al-Qur'an. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, siswa dituntut untuk menghafal sejumlah ayat atau surah, namun kemampuan mereka dalam menghafal sangat bervariasi. Beberapa siswa menghadapi tantangan signifikan dalam proses hafalan, yang dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat kecerdasan, gaya belajar, atau metode pembelajaran yang kurang efektif.

Observasi awal yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Mayangan pada tanggal 20 Mei 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 3, yang berjumlah 17 orang, menghadapi kesulitan dalam mencapai target hafalan pada program ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan hafalan mereka.

Penelitian sebelumnya (*Nur Laili Mas'adah\_084158023 ARTIKEL PPL, 2019*) menunjukkan bahwa media flashcard dapat menjadi salah satu solusi yang efektif. Flashcard memberikan visualisasi ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat merangsang daya ingat visual siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, (Asmara et al., 2021) menyatakan bahwa flashcard, dengan elemen permainan yang menarik, tidak hanya meningkatkan daya ingat tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Meskipun sederhana dan mudah dibuat, media ini terbukti memiliki dampak positif pada proses pembelajaran, terutama dalam mendukung hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan dan referensi penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi efektivitas penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa di program ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di MI Nurul Islam Mayangan.
2. Mengidentifikasi dampak penggunaan flashcard terhadap motivasi dan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis media flashcard yang dapat diterapkan secara luas dalam program Tahfidz di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an, khususnya melalui penggunaan media flashcard, untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara lebih efektif.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Berdasarkan pandangan Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan berbagai fenomena yang ada, baik yang terjadi secara alami maupun yang dibuat oleh manusia. (Depila et al., 2023)

Sejalan dengan perspektif di atas, Djaali & Pudji Muljono menjelaskan bahwa pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai suatu proses yang membandingkan fakta-fakta dari suatu objek dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Endang Purwati, pengukuran merupakan upaya untuk memberikan nilai pada suatu fenomena, peristiwa, atau objek, sehingga hasil pengukuran selalu berupa angka. Penilaian numerik ini diberikan terhadap atribut atau karakteristik khusus yang dimiliki oleh individu, benda, atau fenomena, berdasarkan pada pedoman atau formula yang jelas. Memberikan nilai numerik ini mencerminkan upaya memberikan interpretasi kuantitatif terhadap objek yang diukur. Dengan demikian, pengukuran dapat disimpulkan sebagai proses untuk menetapkan kuantitas dari suatu objek. (atau Kaku, 2015)

Pengukuran penilaian pada kali ini adalah Penilaian kinerja dan penilaian kinerja dapat menggunakan 2 Media, yaitu Daftar Cek dan Skala Penilaian.

Daftar Cek: Media ini digunakan untuk menilai kinerja yang relatif sederhana, di mana kinerja peserta didik diklasifikasikan ke dalam 2 kategori, yakni 'ya' atau 'tidak'.



Skala Penilaian: Skala penilaian dapat memiliki lebih dari dua kategori, seperti 1,2, dan 3. Setiap kategori harus memiliki deskriptor yang jelas agar penilai dapat mengidentifikasi kriteria yang tepat untuk memberikan skor. Rubrik, yang terdiri dari daftar kategori dan deskriptor kriterianya, digunakan dalam skala penilaian. Contoh umum rubrik adalah: 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik. Namun, deskripsi sema cam ini masih terbuka terhadap interpretasi yang berbeda, sehingga deskripsi dalam rubrik harus spesifik dan terukur.

Berikut ini adalah contoh penilaian unjuk kerja menggunakan skala penilaian beserta rubriknya.

Tabel 2.1

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		1	2	3
1	Kelancaran			
2	Makhorijul Huruf			
3	Tajwid			

Dari skala penilaian yang dipakai untuk mengukur sebuah penilaian tentunya dibutuhkan sebuah rubrik penilaian. Berikut adalah contoh rubrik penilaian untuk ekstrakurikuler tahfidz di madrasah. Rubrik ini mencakup beberapa aspek yang dapat dievaluasi untuk mengukur kemajuan peserta dalam menghafal Al-Qur'an:

#### RUBRIK PENILAIAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)
1. Konsisten menghafal	Tidak konsisten	Cukup konsisten	Konsisten
2. Akurasi Bacaan	Banyak kesalahan	Beberapa kesalahan	Sedikit kesalahan
3. Kecepatan dalam Menghafal	Sangat lambat	Lambat	Cukup Cepat
4. Pemahaman dan Artikulasi	Kurang paham	Cukup paham	Baik paham
5. Tartil dan Tajwid	Tidak tartil	Cukup tartil	Tartil
6. Motivasi dan Kedisiplinan	Kurang termotivasi	Cukup termotivasi	Baik termotivasi
7. Partisipasi dalam kegiatan Kelompok	Jarang berpartisipasi	Kadang berpartisipasi	Sering berpartisipasi
8. Etika dalam Pembelajaran	Kurang etika	Cukup etika	Baik etika
9. Evaluasi Diri dan Perbaikan	Jarang mengevaluasi dan memperbaiki	Kadang mengevaluasi dan memperbaiki	Sering mengevaluasi dan memperbaiki

Total Skor:

Catatan:

- Skala penilaian dapat disesuaikan dengan kebijakan madrasah,

seperti menggunakan skala 1-5 atau 1-10.

- Setiap kriteria penilaian dapat diberi bobot tertentu sesuai dengan kepentingannya.
- Rubrik ini dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan evaluasi madrasah.

Rubrik penilaian ekstrakurikuler tahfidz di madrasah dirancang dengan cermat untuk memberikan evaluasi menyeluruh terhadap kemajuan peserta dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap kriteria penilaian mencakup dimensi kritis yang relevan dengan tujuan ekstrakurikuler ini. Pertama, konsistensi menghafal menilai sejauh mana peserta dapat mempertahankan disiplin dan ketekunan dalam proses hafalan. Akurasi bacaan mengevaluasi tingkat kesalahan yang mungkin terjadi selama pembacaan Al-



Qur'an, sedangkan kecepatan dalam menghafal mengukur sejauh mana peserta dapat menguasai hafalan dengan efisien.

Aspek pemahaman dan artikulasi memberikan penekanan pada pemahaman makna ayat-ayat yang dihafal dan kemampuan peserta untuk mengartikulasikan dengan jelas. Tartil dan Tajwid mengevaluasi kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil yang benar. Motivasi dan kedisiplinan mencerminkan tingkat semangat dan tanggung jawab peserta terhadap kegiatan tahfidz, sementara partisipasi dalam kegiatan kelompok menunjukkan kemampuan mereka berkolaborasi dalam lingkungan kelompok. (Khasanah et al., 2021)

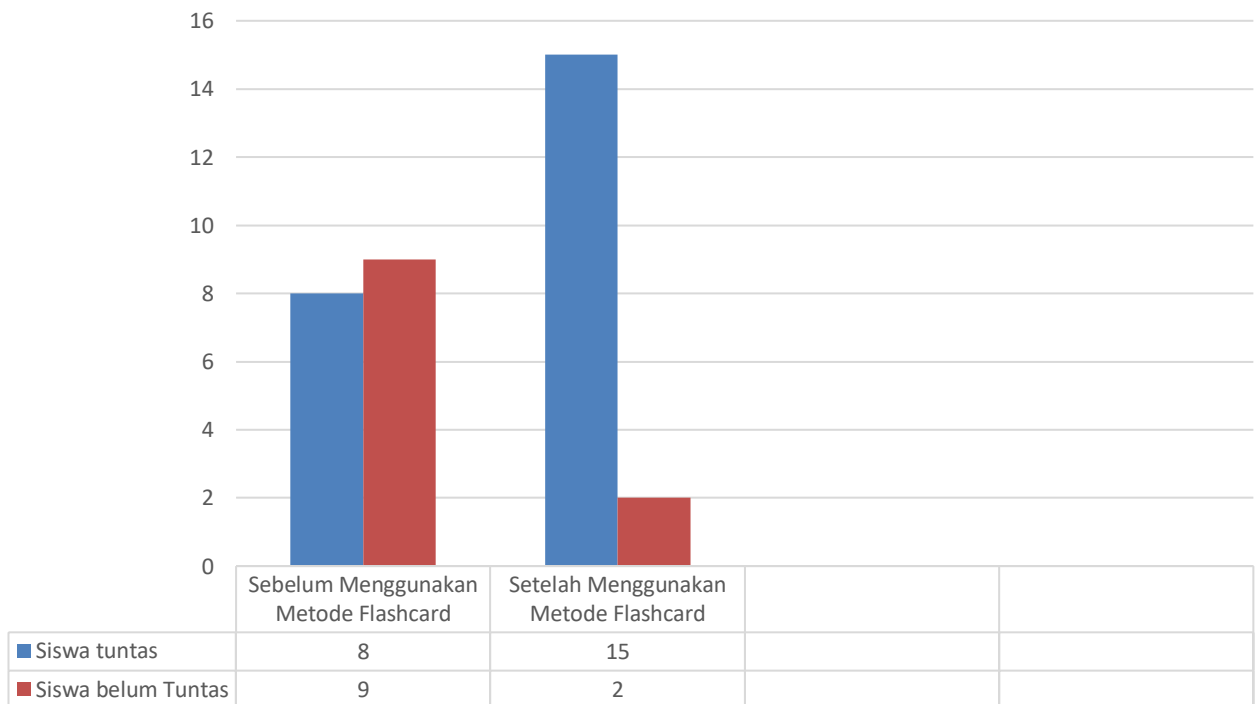
Etika dalam pembelajaran menyoroti perilaku dan sikap peserta selama proses pembelajaran tahfidz. Evaluasi diri dan perbaikan memotivasi peserta untuk terlibat dalam refleksi pribadi, mengidentifikasi kelemahan, dan merencanakan tindakan perbaikan. Dengan menggunakan skala skor yang telah ditentukan, rubrik ini memberikan pandangan holistik dan terstruktur, menciptakan dasar yang kuat untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan merencanakan upaya perbaikan yang lebih mendalam

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menggunakan metode ini terdapat 9 siswa atau 55% yang belum tuntas atau belum mencapai tuntas dalam hafalannya. Kemudian setelah menggunakan metode flashcard siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 89% dari 17 siswa. Berdasarkan deskripsi pada penerapan media flashcard dalam menghafal al qur'an terdapat peningkatan dari sebelum menggunakan dan setelah menggunakan metode ini. Pada pelaksanaan dengan menggunakan metode flashcard siswa sudah mulai terbiasa dan enjoy dalam mengikuti alur pembelajaran. Proses hafalan dengan di bantu media flashcard dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik.

Table penilaian antara sebelum dan sesudah menggunakan metode flashcard

Tabel 3.1



#### A. Konsep Internalisasi

Internalisasi merupakan evaluasi terhadap suatu ajaran, pembelajaran, atau nilai, sehingga keyakinan dan pemahaman terhadap kebenaran ajaran atau nilai tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku. Internalisasi sangat mengapresiasi, mendalam, dan menguasai melalui pembinaan,



pendampingan, dan banyak lagi. Indoktrinasi adalah proses penanaman sikap pada diri sendiri melalui pelatihan, bimbingan, dan lain-lain, guna memperdalam pemahaman dan menanamkan suatu nilai agar menjadi baik. tercermin dalam sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang diharapkan. (Ni'am, 2021)

Maka dari itu Internalisasi adalah suatu proses untuk mendalami dan menghayati sebuah nilai – nilai yang dipadukan dengan pendidikan secara utuh yang sarannya adalah peserta didik, sehingga membentuk sebuah karakter kepribadian yang dapat mencerna dengan baik. Dalam tahapan Internalisasi yang dikatakan pembimbingan peserta didik ada 3 yaitu :

a. Tahap transformasi

Tahap ini adalah tahap dimana guru memberi tahu kepada siswa tentang nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Tahap ini terjadi hanya komunikasi secara verbal saja antara guru dan murid.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini adalah suatu pendidikan yang dilakukan guru dengan komunikasi dua arah yaitu antara siswa dan guru yang bersifat timbal balik.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dibandingkan transaksi nilai pada tahap ini dilakukan bukan hanya dengan komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif (Sherli yurinanda, Spd., n.d.)

Berdasarkan pemahaman bahwa integrasi internal berkaitan dengan pembangunan dari waktu ke waktu, maka proses integrasi harus konsisten dengan proses pembangunan dari waktu ke waktu. Internalisasi adalah konsep perubahan kepribadian, bagian penting dari perubahan kepribadian, dimana seseorang memberikan respon terhadap respon-respon yang datang dari dalam struktur kepribadian. (Idris, 2017)

### B. Ekstrakurikuler Tahfidz

Salah satu dari kegiatan di dalam suatu kurikulum yakni ekstrakurikuler, dari ekstrakurikuler menjadikan sarana untuk meningkatkan potensi siswa. Terdapat pada Undang - Undang Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Pendidikan dan Hari Libur Nasional Republik Indonesia menjelaskan tentang Penerapan Pedoman Kurikulum. Pengertian definisi ekstrakurikuler menyatakan bahwa “ suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh siswa pada jam pelajaran reguler sebagai syarat kurikulum dan dilaksanakan di depan meja sekolah dengan bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa yang bersifat lebih jauh atau di luar cakupan kurikulum. (Sutisna, 2021b)

Secara umum ekstrakurikuler tahfidz dilakukan diluar jam pelajaran ( kegiatan tambahan ). Ekstrakurikuler tahfidz adalah kegiatan yang biasanya berfokus pada peningkatan kemampuan menghafal siswa untuk memenuhi persyaratan Standar Pengetahuan Lulusan ( SKL ). Hal ini untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam pendidikan akademis maupun praktik. (Alisia & Nim, 2023)

Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini membutuhkan penataan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang maksimal. Pihak – pihak yang ikut berperan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler harus lebih aktif dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini.

### C. Media Flashcard

Menurut pendapat Putra ddk (2013: 108) menyatakan bahwa Media flashcard “bahwa dalam Media flashcard dapat secara langsung merangsang kerja otak siswa agar lebih cepat mengenal dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, membuat minat belajar siswa semakin kuat menguasai konsep – konsep pembelajaran, memori menghafal siswa dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga tidak membuat siswa jenuh terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas. (Koilmo et al., 2020)

Media flashcard terbukti layak digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dengan penilaian dari ahli materi dan media masing-masing memperoleh skor rata-rata 4,6 dan 4,7, yang masuk dalam kategori sangat baik (Sugiyono, 2022) Media ini dianggap efektif dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an karena kemampuannya untuk memvisualisasikan informasi secara jelas.

Menurut Indriana (2011) Platform Flashcard merupakan platform pembelajaran yang menggunakan kartu bergambar berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambar dalam proyek ini adalah



kumpulan pesan dan deskripsi yang ditampilkan. Sedangkan Chatib (2013) menjelaskan bahwa “Media Flashcard adalah kartu yang berisi gambar dan teks yang berhubungan dengan konsep”. Definisi lain yang diberikan oleh Windura (2010), “flashcard atau kartu flash adalah kartu untuk diingat dan diulas dalam proses pembelajaran”. Jadi pada dasarnya platform flash card merupakan salah satu cara untuk membantu mengingat dan mengulas bahan ajar seperti: penjelasan atau topik, simbol, tulisan dalam bahasa asing, contoh, dan lain-lain. (Saputri, 2020)

Media flashcard mendukung beberapa teori psikologis:

1. Teori Pembelajaran Kognitif : Fokus pada bagaimana informasi diproses dan diingat oleh otak.
2. Teori Memori : Mengkaji memori kerja, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang.
3. Teori Pembelajaran Aktif : Menekankan keterlibatan aktif siswa melalui pengulangan dan penguatan ingatan.

Flashcard digunakan dalam berbagai tahap pembelajaran tahfidz:

1. Tahap Awal Menghafal : Membantu siswa mengingat lafaz ayat Al-Qur'an.
2. Tahap Muroja'ah: Membantu siswa mengulangi hafalan mereka.

Media flashcard dapat digunakan dalam berbagai tahap pembelajaran tahfidz, mulai dari tahap awal menghafal hingga tahap muroja'ah. Pada tahap awal menghafal, Media flashcard dapat digunakan untuk membantu siswa untuk mengingat lafaz dari ayat-ayat Al-Qur'an. Pada tahap muroja'ah, Media flashcard dapat digunakan untuk membantu siswa untuk mengulangi hafalan mereka.

Penggunaan media flash card dapat mempermudah proses pembelajaran dalam membantu siswa menghafal surat-surat pendek, yang merupakan komponen utama dalam pelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya media flash card, guru-guru dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan lebih mudah. Meski saat ini banyak hal telah beralih ke teknologi elektronik dan digital, masih banyak sekolah yang mengalami keterbatasan fasilitas dan prasarana karena keterbatasan dana.. (Wati, 2011) .

Secara umum, sebagian besar dari siswa atau guru menguraikan bahwa suatu kegiatan evaluasi sama halnya dengan melakukan sebuah penilaian dan pengukuran terhadap kemampuan seseorang , dikarenakan aktifitas tersebut sudah terkandung dalam kegiatan evaluasi, namun pengukuran, penilaian dan evaluasi yaitu kegiatan bersifat tetap dan tidak dapat dipisahkan, kegiatan tersebut harus dilakukan secara berurutan. (Rahman & Nasryah, 2019)

Evaluasi memiliki lingkup yang lebih luas daripada penilaian. Jika penilaian hanya berfokus pada sistem pembelajaran, evaluasi mencakup semua komponen dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, istilah evaluasi lebih tepat digunakan untuk menilai keseluruhan sistem pembelajaran, sementara penilaian lebih sesuai untuk mengukur komponen spesifik, seperti hasil belajar atau ujian harian. Baik evaluasi maupun penilaian bersifat kualitatif, sedangkan pengukuran bersifat kuantitatif, dengan menggunakan skor atau angka yang diperoleh dari alat ukur atau instrumen standar. Pada aspek kognitif, tes sering digunakan sebagai alat ukur, sedangkan aspek afektif dapat diukur dengan instrumen non-tes seperti angket, wawancara, atau observasi.

#### **D. Faktor Faktor Yang Dialami Ketika Menggunakan Media Flashcard**

Berikut adalah faktor-faktor internal dan eksternal yang perlu diperhatikan Ketika menggunakan media flashcard dalam ekstrakurikuler tahfidz di madrasah:

##### **1. Faktor Internal**

- a. Kualitas Guru dan Pembimbing Tahfidz
  - Kompetensi dan keahlian guru dalam mengajarkan tahfidz.
  - Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru.
  - Kemampuan guru dalam memotivasi dan membimbing siswa.
- b. Motivasi dan Minat Siswa
  - Tingkat minat siswa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.
  - Motivasi intrinsik siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tahfidz.
  - Kedisiplinan dan komitmen siswa dalam mengikuti program.
- c. Ketersediaan Media Pembelajaran
  - Kualitas dan jumlah flashcard yang tersedia.



- Kesesuaian media pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
- Inovasi dalam penggunaan media flashcard untuk meningkatkan daya ingat siswa.
- d. Lingkungan Belajar
  - Suasana kelas atau tempat belajar yang kondusif.
  - Dukungan dari teman sebaya dalam kegiatan menghafal.
  - Pengaturan waktu yang efektif untuk belajar dan berlatih menghafal.
- e. Evaluasi dan Umpan Balik
  - Sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan hafalan siswa.
  - Umpan balik yang diberikan oleh guru untuk perbaikan dan peningkatan kemampuan siswa.
  - Frekuensi dan metode evaluasi yang diterapkan.

## 2. Faktor Eksternal

### A. Dukungan Orang Tua

- Partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan tahfidz anaknya di rumah.
- Motivasi dan dorongan dari orang tua untuk meningkatkan hafalan siswa.
- Komunikasi antara orang tua dan guru mengenai perkembangan anak.

### B. Kebijakan Sekolah

- Kebijakan sekolah dalam mendukung program ekstrakurikuler tahfidz.
- Alokasi waktu dan sumber daya untuk kegiatan tahfidz.
- Program pendampingan dan monitoring yang dilakukan oleh sekolah.

### C. Lingkungan Sosial dan Komunitas

- Dukungan dari komunitas sekitar terhadap kegiatan tahfidz di madrasah.
- Partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang mendorong hafalan Al-Qur'an.
- Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat dan motivasi siswa.

### D. Fasilitas dan Sumber Daya

- Ketersediaan fasilitas pendukung seperti ruang belajar, perpustakaan, dan alat bantu lainnya.
- Sumber daya finansial yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.
- Aksesibilitas terhadap bahan ajar dan media pembelajaran lainnya.

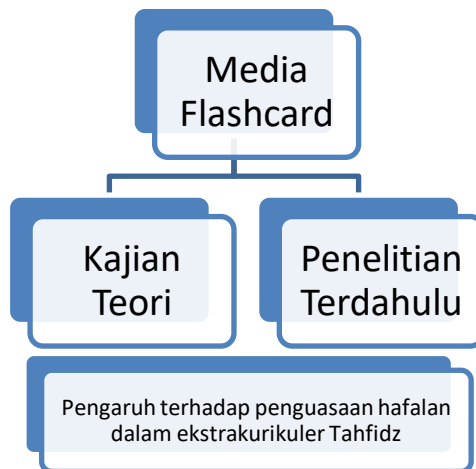
### E. Kurikulum dan Program Pendidikan

- Integrasi program tahfidz dalam kurikulum madrasah
- Keselarasan antara program tahfidz dan mata pelajaran lain.
- Inovasi program pendidikan yang mendukung peningkatan kemampuan menghafal siswa.

Dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal ini, diharapkan program ekstrakurikuler tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Mayangan dapat berjalan dengan efektif dan mampu meningkatkan kemampuan menghafal siswa menggunakan media flashcard.

## E. Kerangka Berpikir

Flash card adalah kartu yang digunakan dengan menunjukkan gambar untuk menstimulasi otak dalam menerima informasi yang ada di dalamnya. Metode ini terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran membaca, menulis, serta pengenalan angka dan huruf. Penggunaan media flash card diyakini dapat memperkuat pemahaman dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini membuat siswa lebih tertarik untuk belajar, merangsang aktivitas mereka, serta meningkatkan konsentrasi dalam menyerap materi. Dengan demikian, penggunaan flash card oleh guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan materi Al-Qur'an pada siswa kelas III. Kerangka pemikiran ini dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.:



Gambar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media flash card diharapkan dapat menjadi solusi bagi masalah yang ada di MI NURUL ISLAM. Flash card sebagai media pembelajaran diyakini dapat meningkatkan minat dan daya ingat siswa dalam proses belajar, sehingga hasil belajar dan hafalan mereka dapat lebih optimal.

Pendapat ini didukung oleh beberapa kajian teori, yaitu: 1. Menurut Fauji et al. (2020), pembelajaran menggunakan media flash card sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. 2. Menurut Janu Astro (2011:17), media flash card dapat mempercepat kemampuan anak dalam menghafal..(Media et al., 2024)

Dan juga berlandaskan kepada penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Koilmo, Agodi Bakle Esi, 2019 dengan judul” Analisis Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kupang” menjelaskan Media flashcard dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Bukan hanya itu didalam skripsi ini menjelaskan bahwasannya Media flashcard ini tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan terhadap apa yang guru sampaikan terutama bagi siswa kelas 1 SD yang masih mengawali pembelajaran dari tingkat TK menuju SD. Hal ini mempermudah guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran bagi siswa pemula seperti kelas 1 SD tersebut. Dan Media ini cocok karena siswa lebih tertarik, fokus terhadap proses pembelajaran, siswa dapat berpartisipasi langsung dalam penggunaannya, siswa cepat tangkap dan aktif belajar dengan media tersebut. Media ini sangat mudah dalam penerapannya karena dapat digunakan untuk pembelajaran apapun dan mudah dibawa kemana saja.(Koilmo et al., 2020)
2. Skripsi Yang ditulis oleh Wahyu Albar Sutisna dengan judul “ Pelaksanaan Ekstrakurikuler tahfidul Qur’an di madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Karang nangka Kec. Kedung Banteng Kab. Banyumas “ dalam hal ini penulis menerangkan bahwa ekstrakurikuler tahfidz ini hanya berlaku untuk siswa kelas 3 sampai 6 dan dilaksanakan pada hari senin sampai jum’at. Tujuan penulis dalam ekstrakurikuler ini untuk meningkatkan prestasi, minat dan bakat siswa, kemampuan, kepribadian kerjasama, serta kemandirian siswa. Pada ekstrakurikuler ini siswa tersebut difokuskan pada juz 30 ( juz amma) sebagai permulaan dalam menghafal al – qur’an. Dalam hal ini siswa ditarget “one day one ayat” jadi satu hari siswa dapat menghafal 1 ayat. Diadakan target ini bertujuan agar ketika siswa tamat dalam pembelajaran madrasah siswa juga tamat dalam ekstrakurikuler. Dari hal tersebut siswa dapat menerapkannya ketika melanjutkan kepada tingkat sekolah yang lebih tinggi atau pondok pesantren.(Sutisna, 2021a)

Persamaan antara kedua skripsi tersebut dapat diidentifikasi dari beberapa aspek yang umumnya terdapat dalam penelitian atau eksplorasi terhadap Media pembelajaran, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Salah satunya fokus pada peningkatan motivasi dan Semangat Belajar Siswa. Kedua skripsi menekankan pentingnya meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Skripsi pertama membahas penggunaan media flashcard dalam meningkatkan motivasi membaca siswa kelas 1 SD. Skripsi kedua membahas pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz untuk meningkatkan prestasi dan minat siswa di madrasah Ibtidaiyah. namun ada perbedaan diantara kedua skripsi ini yaitu





dari segi penelitian, skripsi yang pertama menggunakan penelien kualitatif sedangkan skripsi yang kedua menggunakan penelitian PTK ( penelitian tindakan kelas ).

Dalam hal ini sama menterlibatkan Siswa kepada suatu Proses Pembelajaran. Kedua skripsi membahas bagaimana Media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Skripsi pertama mencatat bahwa siswa lebih tertarik, fokus, dan aktif belajar dengan menggunakan Media flashcard. Skripsi kedua menyebutkan bahwa ekstrakurikuler tahfidz diarahkan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Dengan menyoroti persamaan ini, dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut memiliki fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar melalui Media yang menarik, tidak membosankan, dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi siswa.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran flashcard memiliki beberapa manfaat utama dalam membantu siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah rincian manfaat tersebut:

1. Mempermudah Pemahaman Materi

Flashcard menyediakan tampilan visual yang jelas dan ringkas, memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat informasi yang disajikan.

2. Meningkatkan Retensi Informasi

Dengan penggunaan flashcard, siswa lebih mudah mengulang dan menghafal materi, sehingga meningkatkan retensi informasi dalam jangka panjang.

3. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Media flashcard dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa untuk belajar.

4. Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri

Siswa dapat menggunakan flashcard secara mandiri di luar jam pelajaran untuk mengulang materi, sehingga memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri.

5. Meningkatkan Hasil Belajar

Dengan memahami dan mengingat materi dengan lebih baik, siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi, yang tercermin dalam peningkatan nilai dan prestasi akademik mereka.

6. Menyesuaikan dengan Berbagai Gaya Belajar

Flashcard dapat digunakan untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa, baik itu visual, auditori, maupun kinestetik, karena bisa digunakan dengan cara yang fleksibel.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran flashcard di dalam kelas dapat membantu siswa menyerap materi pelajaran dengan lebih maksimal dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- (Sugiyono, 2018). (2022). *Pelita : Pengembangan Media Flash Card Berbantuan Metode Silaba Pada Kemampuan Membaca Siswa*. 1(1), 15–19.
- Alisia, & Nim, A. B. (2023). *Implementasi kegiatan ekstrakurikuler minat bakat tahfidz al-qur'an di min 02 batang*.
- Asmara, G. I., Erdina, N., Ariza, R. A., & Suhairi. (2021). *Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting Pengolahan Bahan Koleksi Anak Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. 1, 373–380. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i2.4972>
- atau Kaku, S. L. F. (2015). C. Uraian Materi. *Buku Ajar Teori Dan Ilmu Konstitusi*, 13.
- Depila, D., Mulyasari, E., & Riyanti, E. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas Iii Di Sdn 096 Sarijadi Selatan, Bandung. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1459–1468.



<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.866>

- Idris, S. (2017). Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). In *Darussalam Publishing*.
- Khasanah, U., Wahyuni, R., Rusli, M., Aryaputra, M. A., & Hermoyo, R. P. (2021). Al-Qur'an Memorization Animation: Solusi Mudah Menghafal Al-Qur'an Pada Anak TPA Nurul Huda. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.969>
- Koilmo, E. B. A., Mbuik, H. B., & Nitte, Y. M. (2020). Analisis Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 101–110. <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/spasi/article/view/150>
- Media, P., Card, F., Penguasaan, T., & Al, P. (2024). *AL-FATH AL-FATH*. 01(1).
- Ni'am, hanik wafirotu. (2021). *INTERNALISASI NILAI RELIGIUS MELALUI HAFALAN ASMAUL HUSNA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PONOROGO*.
- Nur Laili Mas'adah\_084158023 ARTIKEL PPL. (2019).
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Saputri, S. W. (2020). *Pengenalan Flashcard sebagai Media untuk*. 2(1), 56–61.
- sherli yurinanda, Spd., M. S. (n.d.). *INTERNALISASI VISI UNJA UNTUK MEWUJUDKAN DOSEN PROFESIONAL DAN LULUSAN YANG ENTREPRENEURSHIP*.
- Sutisna, wahyu albar. (2021a). *PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QURAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU KARANGNANGKA KEC. KEDUNGBANTENG KAB. BANYUMAS*. 6.
- Sutisna, wahyu albar. (2021b). *PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QURAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU KARANGNANGKA KEC. KEDUNGBANTENG KAB. BANYUMAS SKRIPSI*.
- Wati, putri ratna. (2023). *PENGARUH MEDIA FLASH CARD TERHADAP PENGUASAAN PEMBELAJARAN AL QUR ' AN HADITS SISWA KELAS I*.